

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGOLAHAN SIWALAN (TRIBUNG) DI DUSUN
LEMBANA DESA BANCAMARA KECAMATAN DUNGKEK
KABUPATEN SUMENEP**

Imron Sadewo

Sayyid Alwi Zain

Ahmad Fauzan

M. Jamaluddin Mashuri

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo, Hukum Keluarga Islam

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo, Manajemen Pendidikan Islam

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo, Hukum Keluarga Islam

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo, Manajemen Pendidikan Islam

brewokgemink@gmail.com

alwie.aldj@gmail.com

joyo14630@gmail.com

kangjamal2812@gmail.com

Abstract: *Community empowerment can be interpreted as a process that builds a community or group of people that departs from their own will and initiative, which can be in the form of capacity building, grouping and all forms of community behavior change. One of the community empowerment is community empowerment through the utilization of siwalan water treatment into tribung sugar in Lembena hamlet, Bancamara village. By optimizing the synergy of the Ansor Youth Movement with the Lembena hamlet community, Bancamara village which is dominated by farmers and fishermen. The reasons for choosing the use of cow dung include: 1) Considering the population of Lembena hamlet, Bancamara village, 50% of whom work as farmers and fishermen, 2) Seeing the situation that almost every yard in people's homes has a palm tree, 3) taking advantage of the existing potential namely siwalan tree, 4) Processing costs are not too expensive, 5) The ingredients can be directly found, 6) tribung sugar if consumed continuously will be able to reduce the pressure on the cost of granulated sugar which is so expensive and productive for the community. From initial observations it was found that the people of Lembena hamlet, Bancamara village did not use and process siwalan water wisely and did not understand the advantages of tribung sugar and were more interested in granulated sugar. The results of the service at the STAINH 2022 KKN Posko*

I are able to provide public understanding of the advantages and conveniences in the processing process, and the Ansor Youth Movement is willing to accommodate the community's processed tribung sugar products and receive a supply of raw siwalan water from the residents of Lembena hamlet, Bancamara village.

Keyword: Pemberdayaan masyarakat, pengolahan air siwalan, gula tribung.

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai proses yang membangun masyarakat atau sekelompok manusia yang berangkat dari kemauan dan inisiatif dirinya sendiri dapat berupa peningkatan kemampuan, pengelompokan dan segala bentuk perubahan perilaku Masyarakat. Salah satu pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pengolahan air siwalan menjadi gula tribung di dusun Lembena desa Bancamara. Dengan cara mengoptimalkan sinergitas Gerakan Pemuda Ansor dengan masyarakat dusun Lembena desa Bancamara yang didominasi oleh petani dan nelayan. Adapun alasan untuk memilih pemanfaatan kotoran sapi antara lain: 1) Mempertimbangkan penduduk dusun Lembena desa Bancamara yang presentase 50 % berprofesi sebagai petani dan nelayan, 2) Melihat keadaan yang hampir di setiap pekarangan di rumah penduduk memiliki pohon siwalan, 3) memanfaatkan potensi yang ada ialah pohon siwalan, 4) Biaya pengolahan yang tidak terlalu mahal, 5) Bahannya pun bisa langsung dijumpai, 6) gula tribung jika terus menerus dikonsumsi akan bisa menurunkan tekanan biaya gula pasir yang begitu mahal dan produktifnya masyarakat. Dari observasi awal didapatkan bahwa masyarakat dusun Lembena desa Bancamara tidak memanfaatkan dan memproses air siwalan dengan bijak dan kurang memahami kelebihan dari gula tribung dan lebih tertarik pada gula pasir. Adapun hasil dari pengabdian pada KKN STAINH 2022 Posko I yakni mampu memberikan pemahaman masyarakat akan kelebihan dan kemudahan dalam proses pengolahannya, dan Gerakan Pemuda Ansor bersedia untuk mewartakan hasil gula tribung olahan masyarakat maupun menerima suplay air siwalan mentah dari penduduk dusun Lembena desa Bancamara.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, pengolahan air siwalan, gula tribung.

Pendahuluan

Konon pulau Gili Iyang dikenal dengan dua nama yang berbeda yaitu Gili iyang dan Gili elang. Menurut masyarakat setempat terdapat dua sejarah yang berbeda mengenai pulau Gili iyang. Nama yang pertama yaitu Gili iyang adalah pemberian dari nenek moyang yang artinya Gila. Sebab dahulu pulau ini di jadikan sebagai tempat pembuangan orang gila dan saat pertama kali pulau ini ditemukan juga dihuni oleh orang gila. Nama yang kedua yaitu Gili elang atau biasanya disebut pulau elang yang memiliki arti pulau yang hilang. Karena menurut cerita masyarakat pada zaman penjajahan belanda pulau ini adalah pulau yang tidak ditemukan sementara pulau-pulau yang lainnya telah ditemukan oleh pasukan belanda.

Sebagaimana yang tercermin di Dusun Lembena Desa Bancamara yang masyarakatnya masih menganut nilai-nilai tradisional. Karena masyarakatnya berada di pulau yang begitu terpencil, yaitu pulau giliyang. Pulau giliyang adalah salah satu bagian dari pulau madura yang berada di sebrang timur Kabupaten Sumenep. Meskipun pulau giliyang merupakan bagian dari pulau Madura namun akses menuju kepulauan tersebut begitu sulit karena dipisahkan oleh lautan yang arus ombaknya begitu besar.



Gambar 1.1 Kondisi lingkungan di sekitar kebun Siwalan

Pulau Giliyang berada pada koordinat $06^{\circ} 59' 9''$ LS dan $114^{\circ} 10' 29''$ BT. Jarak tempuh ke pulau tersebut dari pelabuhan terdekat yakni pelabuhan Dungkek mencapai 2,41 mil laut dengan waktu tempuh 30 menit menggunakan perahu dengan luas daratan 9,15km.

Mata pencaharian masyarakat pulau Gili yang sebagian besar adalah bergerak di sektor perikanan, di samping ada juga yang menjadi PNS, Guru, pedagang, petani, dan lain-lain.

Pulau Gili Iyang secara administratif berada di wilayah kecamatan Dungkek, kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Pulau gili yang terdiri dari 2 desa yaitu desa Bancamara dan desa banra'as. Desa bancamara di bagi menjadi 7 dusun yaitu dusun Bancamara barat, Bancamara Timur, Lembena, Baniteng Selatan (laok), Baniten Utara (daja), peape dan melengan.

Namun, jika di lihat dari observasi tahap awal di pulau Gili Iyang desa Bancamara banyak tumbuh liar pohon siwalan (Siwalan) atau pohon tribung baik di pekarangan warga maupun di sudut-sudut jalan. Akan tetapi masyarakat di desa Bancamara tingkat kesadarannya masih rendah terhadap buah siwalan (Siwalan) ini.

Berdasarkan temuan di atas, dapat dilihat bahwasanya pengolahan Siwalan (tribung) dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengembangkan sumber

daya alam yang ada, guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat di dusun lembena Desa Bancamara Pulau Gili iyang. Hal ini juga dapat berdampak pada kesehatan masyarakat menjadi lebih terjamin karena mengonsumsi gula alami tanpa campuran bahan kimia apapun.

Metode

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di dusun lembena desa Bancamara pulau Gili iyang menggunakan metode PAR (Participatory, Action, Research) yaitu suatu model pendekatan penelitian dalam pemberdayaan masyarakat yang melibatkan masyarakat secara partisipatif dalam seluruh proses penelitian dan pemberdayaan mulai dari observasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹ Berdasarkan penjelasan di atas kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai dengan mempelajari dan mengatur rencana terhadap Pengelolaan Siwalan (tribung) menjadi gula. Dalam tahap ini peneliti mulai mempelajari dari hal-hal yang umum hingga mengerucut. Mulai dari tempat yakni Dusun Lembena Desa Bancamara,, fokus program yang akan diarahkan pada pengolahan Siwalan (tribung) menjadi gula. Setelah mempelajari keseluruhan, tahap selanjutnya adalah menggali informasi tentang Siwalan (tribung) itu. Pada tahap ini akan di cari bersama – sama dengan anggota Posko, Masyarakat dan Juga organisasi ankor di desa Bancamara tentang hal-hal apa saja yang dapat mendukung dalam pengelolaan buah Siwalan (tribung) tersebut dan alat-alat yang menjadi sarana-prasana dalam pengelolaan buah Siwalan (tribung) dan upaya-upaya yang akan atau telah dilaksanakannya sehingga bisa membuat Masyarakat lebih menyadari potensi Siwalan (tribung) itu.

Hasil dan Diskusi

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan tidak semata-mata hanya dimaknai sebagai upaya dalam bentuk pemberian uang, kekuasaan maupun kewenangan terhadap pihak yang lebih lemah saja. Pemberdayaan sendiri dapat diartikan sebagai pemberian usaha dampingan baik dalam hal pendidikan, pelatihan, kursus keahlian dan peningkatan

¹ M, Mujahidin, Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) Dengan Pendekatan Participatory Action Research (PAR), IAIN Sunan Ampel, 2010 .

potensi lainnya yang dapat memberikan seseorang kekuatan untuk mandiri dan lebih percaya diri.² Pada pemberdayaan masyarakat menggunakan metode membuat masyarakat menjadi produsen bukan hanya konsumen. Dengan demikian masyarakat juga akan memiliki rasa tanggungjawab dan memiliki akan program tersebut dan senantiasa menjaga keberlangsungannya.

Program ini berangkat dari kesadaran tim dan masyarakat bahwa Siwalan (tribung) juga memiliki banyak manfaat dan kelangkaan gula pasir. Yang mana gula pasir ini terbuat dari tebu, sedangkan fakta yang ada di pulau Gili iyang tidak ada lahan masyarakat yang berprofesi sebagai petani tebu, sehingganya masyarakat Gili iyang menyuplai gula pasir dari luar karena akses ke pulau Giliyang sangat sulit tentunya sangat berdampak kepada tingginya harga gula pasir. Pengolahan Siwalan di sini meminimalisir tingginya harga gula dengan cara memproduksi gula sendiri dari buah Siwalan tersebut, selain meminimalisir tingginya harga gula pengolahan gula tribung dapat membuat masyarakat lebih produktif. Pohon siwalan atau Siwalan merupakan pohon yang tidak memerlukan perawatan yang begitu ekstra seperti halnya pemupukan, penyiraman dan segala macam perawatan. Adapun kandungan dari air buah Siwalan yaitu protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin B1, B2, B3, dan vitamin C. Dengan kandungan-kandungan tersebut dapat membuat kulit menjadi lebih sehat, menjaga kulit wajah dari peradangan, mengandung fosfor, mengatasi masalah lambung, mencegah diabetes, dan mencegah terjadinya dehidrasi. Namun, yang sangat disayangkan adalah sebagian besar masyarakat masih memilih menggunakan gula pasir yang sifatnya instan dan lebih manis tanpa menghiraukan kandungan-kandungan yang ada setelah pemroduksian pabrik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi dan peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat sangatlah besar dengan mengoptimalkan pengolahan buah siwalan atau Siwalan tersebut. Buah siwalan yang diperoleh dari masyarakat dan hasilnya akan dikembalikan kepada masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik maka akan menimbulkan banyak manfaat bagi masyarakat. Masyarakat tidak

² Ajeng Dini Utami, 2019, Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa, Temanggung: Desa Pustaka Indah. Hal. 20

akan lagi menanggung beban dari tingginya harga-harga gula yang mereka supplai dari luar yang terus melonjak sekaligus menjaga kelestarian dalam lingkungan sekitar dengan memanfaatkan tanaman yang tidak dilestarikan. Perbandingan penjualan buah Siwalan tanpa diolah dan setelah diolah sangatlah berbeda. Setelah diolah menjadi gula nilai yang didapat akan lebih tinggi hanya dengan memanfaatkan airnya saja sedangkan buahnya dapat diksumsi oleh masyarakat sekitar.

Persiapan

Program pengabdian ini diharapkan dapat berjalan sesuai harapan dan membawa manfaat pada masyarakat khususnya di Dusun lembena. Maka dari itu, yang dilakukan pertama kali adalah koordniasi dengan berbagai pihak baik internal maupun eksternal untuk menyelaraskan persepsi dan memastikan bahwa program ini akan berdampak baik terhadap lingkungan sekitar. Koordinasi dengan pihak internal antara lain dengan Dosen dan mahasiswa yang pada posisinya saling berkesinambungan atau dapat dikatakan sebagai pihak yang berkepentingan dalam hal ini. bertujuan untuk menyamaratakan pembagian tugas hingga menjadwalkan waktu pelaksanaan program.



Gambar 1.2 Silaturahmi peserta KKN ke kediaman tokoh masyarakat sekaligus ketua gerakan pemuda ansor

Koordinasi eksternal yang dilakukan antara lain berhubungan dengan aparat desa, tokoh masyarakat dan juga pihak – pihak lain yang bersangkutan.

Matrik Ranking Potensi

Setelah mengamati lebih lanjut potensi serta aset yang ada di Dusun lembena ini, berbagai potensi bermunculan. Namun, dengan penuh kesadaran pendamping memahami bahwa dalam waktu yang singkat kami bahwa tidak semua potensi dapat dikembangkan. Menyadari hal tersebut dibuatlah matrik ranking yang bertujuan untuk menentukan potensi mana yang paling tepat dan paling baik jika dikembangkan untuk saat ini. oleh karena itu, pendamping melakukan berbagai diskusi dan mengadakan forum rapat untuk mengetahui potensi apa yang paling ingin dikembangkan oleh tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar. Melalui forum tersebut tim pelaksana dapat menyusun matrik ranking untuk mengetahui potensi manakah yang lebih menjanjikan bila dikembangkan. Selanjutnya menganalisa untuk menemukan titik temu dapat dikembangkan dengan cara apakah potensi tersebut.



Gambar 1.3 Diskusi Antara Peserta KKN Dengan Tokoh Masyarakat Mengenai Potensi Desa

Perencanaan dan Proses Pelaksanaan

Setelah berbagai diskusi yang dilalui tim mulai menentukan potensi apakah yang akan dikembangkan. Pembuatan gula tribung menjadi alternative yang paling dibutuhkan oleh masyarakat Dusun lembena Desa Pancamara. Pada tahap pra pelaksanaan kegiatan tim melakukan persiapan. Mulai dari perizinan, waktu hingga teknis pelaksanaan dan kerjasama antar pihak terkait.

Di tahap persiapan kami memulai komunikasi yang lebih mendalam dengan gerakan pemuda ansor. Dengan pokok bahasan guna memperlancar

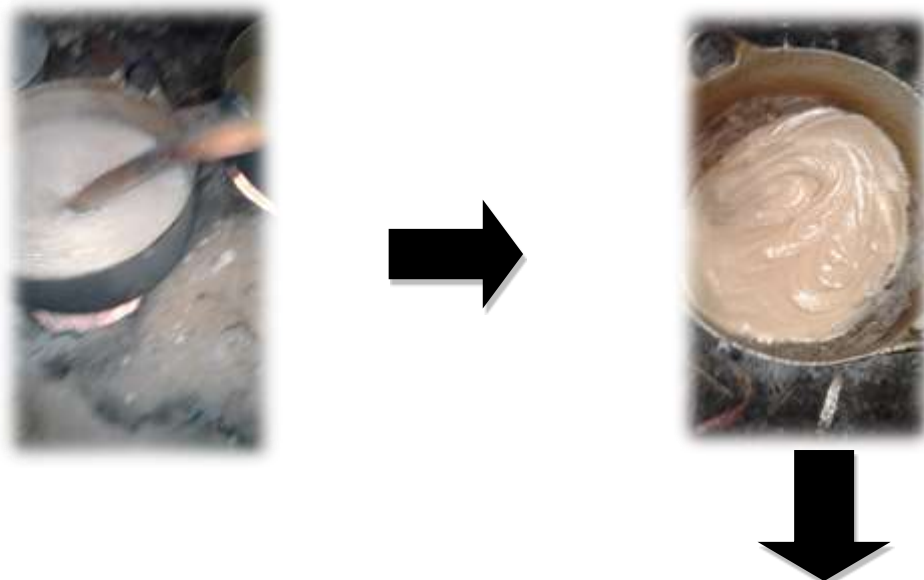
pengolahan air siwalan menjadi gula tribung itu sendiri. Komunikasi dengan gerakan pemuda Ansor mendalami tentang bagaimana proses pengolahan air siwalan sejauh ini dan sekaligus permintaan izin pembuatan gula tribung untuk melibatkan gerakan Pemuda Ansor. Pihak Ansor bersedia untuk mewedahi dan menerima produk gula tribung hasil produksi masyarakat maupun air siwalan murni masyarakat Dusun lembana. Sehingga masyarakat dusun Lembana menjadi lebih produktif dan dapat lebih berkualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam) nya.

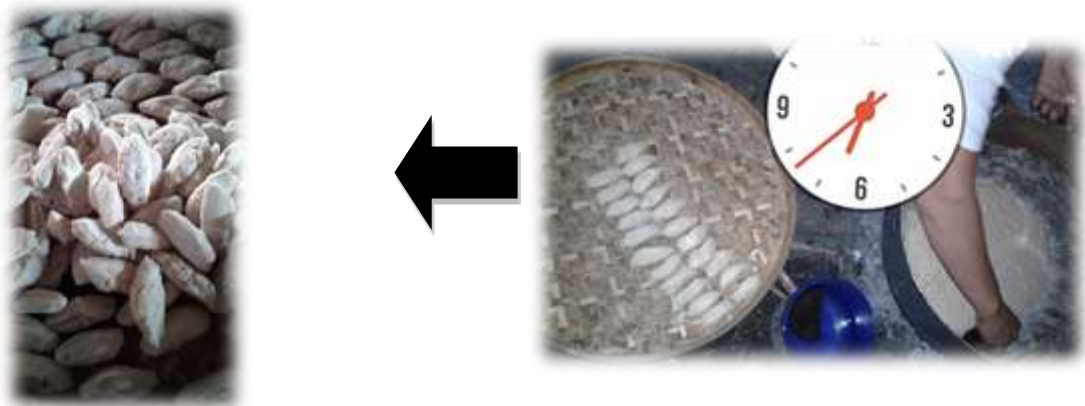
Dari pelaksanaan pengolahan air siwalan menjadi gula tribung didapatkan bahwa pembuatan gula tribung sangatlah mudah, diantara alat dan bahannya ialah antara lain:

NO	SPESIFIKASI	INDIKATOR		Ket
		ALAT	BAHAN	
1.	Pembuatan Gula Tribung	<ul style="list-style-type: none">- Kualiti- Sottel- Gayung- Ember- Korek api- Cetakan- Talam- Benda Tajam-	<ul style="list-style-type: none">- Manggar- Air Siwalan (tribung)- Laro (daun kayu jaran)-	Masa penyimpanan gula tribung bisa bertahan hingga 1 tahun

pembuatan Gula Tribung merupakan proses di mana bahan-bahan dikonversikan ke dalam bentuk yang lebih bermanfaat dan mudah di konsumsi dengan menggunakan alat-alat sederhana. Proses pembuatan Gula Tribung dimulai dengan mengumpulkan air Siwalan (tribung) sebanyak-banyaknya. Pertama kali dilakukan adalah dengan cara menjempit mayang siwalan menggunakan *Pangaremo* atau alat yang terbuat dari kayu pipih berbentuk bulat panjangnya kurang lebih 1m, setelah di jepit mayang dilukai ujungnya sedikit. Agar mudah untuk menampung air siwalan maka digunakan timba yang digantung tepat dibawah mayang yang tadi telah dijepit dan dilukai. Pengumpulan dilakukan secara rutin setiap pagi-sore dengan menggunakan timba agar air siwalan tidak rusak. Pengumpulan yang dilakukan saat pagi akan lebih banyak didapat dari pada sore hari akan tetapi kualitas dan tingkat kemanisan air lebih bagus saat pengumpulan sore hari. Satu pohon siwalan bisa menghasilkan air kurang lebih 70 liter selama sepekan. Agar air siwalan tidak mudah basi dan kecut maka di kasih kulit pohon jaran (Laro) dengan di tumbuk agak halus bahkan juga bisa menggunakan kapur dari batu yang di bakar kemudian direbus sampai larut. Pada proses perebusan air siwalan tadi dengan cara di aduk hingga merata agar air tersebut tidak meluap dan mudah dibentuk.

Tahap terakhir adalah tahap *finishing* dengan meletakkan adonan gula dari air siwalan yang telah jadi pada cetakan yang terbuat dari batok kelapa. Cetakan tersebut dibentuk menyerupai setengah lingkaran yang diisi penuh oleh adonan gula tadi. Setelah cetakan terisi semua dan adonan sudah habis dalam kualiti maka adonan dalam cetakan diambil sedikit demi sedikit dan diletakkan diatas nampan. Setelah didiamkan sekitar 15 menit gula akan mongering dan mengeras dengan sendirinya. Dan gula siap dikonsumsi, dijual dan digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.





Gambar 1.4 Proses pembuatan gula Tribung .

Pada kenyataannya, banyak orang yang tidak menyukai proses pembuatan yang lama dan lebih memilih membeli gula pasir yang sifatnya instan namun berharga jual tinggi. Namun, hal ini tidaklah baik karena dapat meningkatkan tingkat pengeluaran masyarakat karena harga jual gula pasir yang tinggi dan terbuangnya kekayaan alam yang ada. Perlu diketahui gula tribung hasil pembuatan dari air siwalan sangatlah bermanfaat bagi kesehatan namun harus melalui tahap pembuatan yang agak lama. Jika air siwalan tidak dimanfaatkan maka akan berakibat pada terbuangnya tanaman yang kaya akan manfaa tersebut. Pengonsumsian gula tribung secara teratur dapat meningkatkan produktifitas masyarakat dan menjadi solusi untuk banyak penyakit yang dapat dijangkau dengan mudah dirumah.

Rencana Keberlanjutan

Berdasarkan komunikasi dengan pihak Desa bahwasanya kepengurusan anSOR siap untuk mewadahi dan menerima suplai bahan mentah berupa air siwalan untuk di olah guna memastikan adanya pangsa pasar untuk pupuk gula tribung itu sendiri. Adapun keberlanjutannya kembali lagi pada individu yang telah diberi pemahaman tentang bagaimana pengolahan air siwalan menjadi gula tribung. Pemilihan air siwalan ini juga berkaitan langsung dengan banyaknya pohon ta'al yang melebihi banyaknya jumlah penduduk sendiri di dusun lembena ini.

Kesimpulan

Dengan berpusat pada pemberdayaan masyarakat maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembuatan gula tribung bukanlah hal yang tabu dan baru lagi. Namun, tetaplah patut

untuk dikembangkan dikarenakan kondisi di dusun lembena sangatlah mendukung terutama

bagi masyarakat. Dengan menggunakan metode termudah untuk membuat gula tribung. Dengan menggunakan bahan alami tanpa campuran yang mudah ditemukan dan bisa dibuat sendiri dapat mendukung rasa ingin dalam diri masyarakat untuk terus mempraktekannya. Pembuatan gula tribung meliputi penanaman pemahaman tentang tinginya harga gula pasir dan proses pembuatan teori dan praktek serta pemberitahuan bahwa Ansor siap mewadahi masyarakat yang benar – benar ingin menyuplai air siwalan maupun gula tribung yang sudah jadi.

Dengan adanya pembuatan gula tribung diharapkan masyarakat bisa lebih paham akan pemanfaatan air siwalan yang sangat baik bagi masyarakat, lingkungan dan bisa meringankan beban masyarakat sehingganya taraf ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Namun dari penelitian ini kami menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingganya perlu berbagai kritik dan saran yang membangun. Juga semoga dikemudian hari ada penelitian yang lebih memperinci dan mendalam serta tidak terlepas dari bantuan tokoh masyarakat serta pihak–pihak yang terkait.

Daftar Pustaka

Dini Utami, Ajeng. (2019). *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Temanggung:

Desa Pustaka Indah.

Mujahidin, M, (2010), *Kuliah Kerja Nyata Bersama Desa Model Berkelanjutan (KKN BDMB) Dengan Pendekatan Participatory Action Research (PAR)*, IAIN Sunan Ampel.